

E-LEADERSHIP DALAM PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN SPIRITUAL ISLAM: PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Abd. Rahman Ambo' Dalle¹, Rizky Maulida², Rifan Zaini³, Sutrisno⁴, Samsul
Susilawati⁵

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: ¹rahmandalleh@gmail.com, ²rizkymaulida2017@gmail.com,

³rifanzain30@gmail.com, ⁴drsutrisno65@uin-malang.ac.id,

⁵susilawati@pips.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of e-leadership and Islamic spiritual leadership on the quality of education in madrasah. This study used a quantitative approach with an explanatory research design, involving 84 madrasah teachers as samples. The data analysis technique used Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results showed that e-leadership has a significant effect on Islamic spiritual leadership and education quality. In addition, Islamic spiritual leadership is also proven to have a positive and significant influence on the quality of education. Other findings show that e-leadership has an indirect positive impact on education quality through Islamic spiritual leadership. Thus, the integration of e-leadership and Islamic spiritual leadership plays an important role in improving the quality of education in madrasah. This reflects that technology-based leadership development and spiritual values can create an educational environment that is more effective and adaptive to the development of the digital era. The implications of this research emphasize the need for madrasah leaders to implement a balanced leadership strategy between the use of technology and Islamic spiritual values in order to form graduates who are superior, have character, and are ready to face global challenges.

Keywords: *E-leadership, Islamic Spiritual Leadership, Education Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh e-leadership dan kepemimpinan spiritual Islam terhadap mutu pendidikan di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research, melibatkan 84 guru madrasah sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-leadership berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan spiritual Islam dan mutu pendidikan. Selain itu, kepemimpinan spiritual Islam juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Temuan lain menunjukkan bahwa e-leadership berdampak positif secara tidak langsung

terhadap mutu pendidikan melalui kepemimpinan spiritual Islam. Dengan demikian, integrasi antara e-leadership dan kepemimpinan spiritual Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini mencerminkan bahwa pengembangan kepemimpinan yang berbasis teknologi dan nilai-nilai spiritual dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan era digital. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya para pemimpin madrasah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai spiritual Islam guna membentuk lulusan yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: *E-leadership, Kepemimpinan Spiritual Islam, Mutu Pendidikan.*

Accepted: March, 27 2025	Reviewed: April, 08 2025	Published: April, 20 2025
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pemimpin pendidikan untuk beradaptasi dengan paradigma kepemimpinan berbasis teknologi, yang dikenal sebagai *e-leadership* (Lestari et al., 2023). Konsep ini merujuk pada kemampuan seorang pemimpin dalam menggunakan teknologi digital untuk mengarahkan, memengaruhi, dan mengelola individu atau kelompok secara efektif di era digital (Wahyudi et al., 2021). Penelitian Hasibuan dan Wahyuni (Hasibuan & Wayhuni, 2022) menunjukkan bahwa penerapan *e-leadership* dalam institusi pendidikan mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan efektivitas pembelajaran, meskipun tantangan seperti *resistensi* terhadap teknologi masih menjadi kendala.

Generasi muda saat ini berkembang dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital, yang secara signifikan memengaruhi pola pembelajaran dan interaksi mereka. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan dan mampu menjalankan perannya secara efektif di era digital. Namun, sejumlah madrasah masih mengalami keterbatasan dalam penerapan teknologi digital, yang pada akhirnya menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diselenggarakan (Afif, 2019). Kurangnya infrastruktur digital di madrasah menjadi salah satu penyebab terbatasnya implementasi *e-leadership*, meskipun kepemimpinan berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Ahlquist, 2023).

Kepemimpinan berbasis elektronik atau biasa disebut *e-leadership*, merupakan pendekatan kepemimpinan yang menggunakan teknologi digital, termasuk *advanced information technology* (AIT), sebagai alat untuk mengelola dan memimpin organisasi secara lebih efektif. Dalam konteks madrasah, *e-leadership* dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pembelajaran daring, serta kolaborasi antara pendidik dan peserta didik yang tersebar di berbagai lokasi. Penelitian Lestari et al., (2023) menemukan bahwa penerapan *e-leadership* tidak hanya meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga mendukung efektivitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian dalam kinerja, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Kepemimpinan spiritual Islam menekankan pada pembinaan moral, etika, dan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Khoeroni et al., 2022). Ketika kepemimpinan spiritual diterapkan bersama dengan *e-leadership*, pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Egel & Fry, 2017).

Meskipun banyak penelitian telah mengupas implementasi *e-leadership* dan kepemimpinan spiritual secara terpisah, masih terdapat celah penelitian terkait integrasi kedua konsep ini, khususnya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dengan mengombinasikan *e-leadership* dan kepemimpinan spiritual, madrasah memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis nilai, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, dan berkarakter kuat di era digital.

Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara *e-leadership* dan kepemimpinan spiritual kaitannya dengan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi kepemimpinan berbasis teknologi yang relevan di lingkungan madrasah ataupun sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *explanatory research* (Sugiyono, 2019), yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *E-Leadership*, Kepemimpinan Spiritual Islam, dan Mutu Pendidikan melalui analisis jalur (path analysis) berbasis *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (Hair et al., 2019). Populasi penelitian terdiri guru madrasah yang relevan dengan topik penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan

metode purposive sampling, dengan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa responden memiliki relevansi terhadap variabel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 84, yang dinilai mencukupi untuk memenuhi persyaratan analisis statistik berbasis PLS-SEM. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM melalui *software SmartPLS*. Analisis diawali dengan menguji model pengukuran (*measurement model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator. Hasil menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* yang sangat baik ($\geq 0,95$) dan validitas konvergen yang kuat dengan nilai AVE di atas 0,5. Uji validitas diskriminan juga menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstraknya sendiri, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan (Hair et al., 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi *Measurement Model*

a. *Factor loading*

Dalam upaya menguji validitas konstruk dari instrumen penelitian, analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi dimensi laten (faktor) yang mendasari sekelompok item atau indikator. Berikut tabel nilai *factor loading*.

	<i>E-Leadership</i>	Kepemimpinan Spiritual Islam	Mutu Pendidikan
EL1	0.864		
EL2	0.912		
EL3	0.892		
EL4	0.892		
EL5	0.899		
EL6	0.907		
KSI1		0.912	
KSI2		0.911	
KSI3		0.938	
KSI4		0.878	
KSI5		0.790	
KSI6		0.908	
MP1			0.879
MP2			0.938
MP3			0.925
MP4			0.899
MP5			0.902
MP6			0.923

Data pada tabel *factor loading* menunjukkan hubungan yang signifikan dengan indikator-indikator variabel Kepemimpinan Spiritual Islam. Indikator pertama, KSI1, yang menggambarkan kesadaran mendalam akan Tuhan melalui fitrah dan *tafakkur*, memiliki nilai *factor loading* sebesar 0.912. Indikator kedua, KSI2, yang mencerminkan pemimpin berkarakter spiritual dan bijaksana, mencatat nilai yang hampir sama, yaitu 0.911. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator ini memiliki pengaruh yang kuat dalam mendeskripsikan variabel tersebut.

Indikator selanjutnya, KSI3, yang menggambarkan visi pemimpin berbasis pada nilai-nilai keimanan, memiliki nilai *factor loading* tertinggi dalam variabel ini, yaitu 0.938. Sementara itu, KSI4, yang menggambarkan pemimpin dengan visi yang dilandaskan pada nilai-nilai spiritual, memiliki nilai sebesar 0.878. Kedua indikator ini memperkuat gambaran variabel Kepemimpinan Spiritual Islam, khususnya terkait visi pemimpin yang memiliki dasar spiritual yang kuat.

Indikator KSI5, yang menggambarkan interaksi pemimpin yang berorientasi pada kemaslahatan, memiliki nilai *factor loading* sebesar 0.790, yang merupakan nilai terendah dalam variabel ini, namun tetap signifikan. Terakhir, KSI6, yang mengacu pada pemimpin dengan kepribadian jujur, memiliki nilai sebesar 0.908. Secara keseluruhan, keenam indikator ini memiliki nilai yang menunjukkan kontribusi signifikan dan validitas yang kuat dalam menjelaskan variabel Kepemimpinan Spiritual Islam. Secara umum, hasil *factor loading* ini mengonfirmasi validitas indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi *E-Leadership*, Kepemimpinan Spiritual Islam, dan Mutu Pendidikan. Indikator dengan nilai lebih rendah, seperti KSI5, dapat menjadi fokus evaluasi lebih lanjut untuk memperkuat relevansi dan keakuratannya. Hasil ini menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis teknologi, spiritual, dan orientasi mutu dalam konteks pendidikan madrasah.

b. *Construct reliability and validity*

Tabel 2. Nilai Construct Reliability and Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>E-Leadership</i>	0.950	0.950	0.960	0.801
Kepemimpinan Spiritual Islam	0.947	0.949	0.958	0.793
Mutu Pendidikan	0.959	0.959	0.967	0.830

Hasil analisis *Construct Reliability and Validity* menunjukkan bahwa ketiga konstruk, yaitu *E-Leadership*, Kepemimpinan Spiritual Islam, dan Mutu Pendidikan, memiliki reliabilitas dan validitas yang sangat baik. Pada konstruk *E-Leadership*,

nilai *Cronbach's Alpha* dan ρ_A sebesar 0,95 menunjukkan reliabilitas internal yang sangat tinggi, didukung oleh nilai *Composite Reliability* sebesar 0,96, yang mengindikasikan konsistensi antar indikator dalam merepresentasikan konsep ini. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,801 menegaskan bahwa lebih dari 80% varians pada indikator-indikator *E-Leadership* dapat dijelaskan oleh konstruk, mengindikasikan validitas konvergen yang sangat baik.

Konstruk Kepemimpinan Spiritual Islam juga menunjukkan reliabilitas yang kuat, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,947 dan ρ_A sebesar 0,949. Konsistensi antar indikator diperkuat dengan nilai *Composite Reliability* sebesar 0,958. Nilai AVE sebesar 0,793 menunjukkan bahwa varians yang dijelaskan oleh konstruk ini mendekati 80%, yang mengonfirmasi validitas konvergen yang baik meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan *E-Leadership*. Hal ini tetap menunjukkan bahwa konstruk Kepemimpinan Spiritual Islam memiliki validitas dan reliabilitas yang layak untuk digunakan.

Sementara itu, konstruk Mutu Pendidikan memiliki nilai tertinggi di semua metrik. Nilai *Cronbach's Alpha* dan ρ_A , masing-masing sebesar 0,959, serta *Composite Reliability* sebesar 0,967, menunjukkan konsistensi internal yang luar biasa. Dengan nilai AVE sebesar 0,83, konstruk ini menjelaskan lebih dari 83% varians dari indikator-indikatornya, mencerminkan validitas konvergen yang sangat kuat. Secara keseluruhan, ketiga konstruk ini memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang sangat baik, menjadikannya alat ukur yang dapat diandalkan dalam konteks penelitian ini.

c. *Discriminant validity (cross loading)*

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	<i>E-Leadership</i>	Kepemimpinan Spiritual Islam	Mutu Pendidikan
EL1	0.864	0.791	0.796
EL2	0.912	0.764	0.809
EL3	0.892	0.791	0.732
EL4	0.892	0.734	0.768
EL5	0.899	0.776	0.763
EL6	0.907	0.788	0.804
KSI1	0.781	0.912	0.731
KSI2	0.765	0.911	0.764
KSI3	0.776	0.938	0.777
KSI4	0.764	0.878	0.733
KSI5	0.738	0.790	0.645
KSI6	0.800	0.908	0.784

MP1	0.780	0.776	0.879
MP2	0.768	0.742	0.938
MP3	0.774	0.761	0.925
MP4	0.825	0.804	0.899
MP5	0.795	0.699	0.902
MP6	0.814	0.756	0.923

Hasil analisis *Discriminant Validity (Cross Loading)* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lainnya, yang mengonfirmasi terpenuhinya validitas diskriminan. Pada konstruk *E-Leadership*, indikator EL1 hingga EL6 memiliki nilai *loading* tertinggi, berkisar antara 0,864 hingga 0,912. Indikator EL2 (0,912) dan EL6 (0,907) menunjukkan kontribusi paling signifikan terhadap konstruk ini. Nilai *loading* pada konstruk lainnya, seperti Kepemimpinan Spiritual Islam dan Mutu Pendidikan, lebih rendah, sehingga menegaskan bahwa indikator *E-Leadership* secara eksklusif merepresentasikan konstruk tersebut.

Untuk konstruk Kepemimpinan Spiritual Islam, indikator KSI1 hingga KSI6 juga menunjukkan validitas diskriminan yang kuat, dengan nilai *loading* tertinggi pada konstruk ini, berkisar antara 0,79 hingga 0,938. Indikator KSI3 (0,938) memiliki kontribusi paling signifikan terhadap konstruk ini, sementara KSI5 (0,79) memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. *Loading* pada konstruk lain, seperti *E-Leadership* dan Mutu Pendidikan, lebih kecil, menunjukkan bahwa indikator Kepemimpinan Spiritual Islam tidak tumpang tindih dengan konstruk lain.

Konstruk Mutu Pendidikan menunjukkan hasil yang serupa, dengan indikator MP1 hingga MP6 memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk ini, berkisar antara 0,879 hingga 0,938. Indikator MP2 (0,938) dan MP6 (0,923) memberikan kontribusi terbesar terhadap konstruk Mutu Pendidikan. Nilai *loading* pada konstruk lainnya tetap lebih rendah, menegaskan eksklusivitas indikator-indikator Mutu Pendidikan dalam merepresentasikan konstruk ini.

Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa setiap konstruk (*E-Leadership*, Kepemimpinan Spiritual Islam, dan Mutu Pendidikan) dapat dibedakan dengan jelas satu sama lain berdasarkan indikator-indikatornya. Hal ini menunjukkan kejelasan konsep dan validitas teoritis dari ketiga konstruk tersebut, yang memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek-aspek yang memang dimaksudkan untuk diukur tanpa tumpang tindih dengan konstruk lain.

2. Evaluasi Struktural Model

a. Hasil Q^2

Tabel 4. Hasil Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
<i>E-Leadership</i>	504.000	504.000	
Kepemimpinan Spiritual Islam	504.000	238.312	0.527
Mutu Pendidikan	504.000	186.678	0.630

Hasil analisis Q^2 *Predictive Relevance* menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel endogen berdasarkan kontribusi variabel eksogen. Pada konstruk *E-Leadership*, nilai SSO dan SSE sama, yaitu 504, yang menghasilkan nilai $Q^2 = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa *E-Leadership* tidak memiliki kemampuan prediktif dalam model, kemungkinan karena posisinya sebagai variabel eksogen murni yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sebaliknya, konstruk Kepemimpinan Spiritual Islam memiliki nilai $Q^2 = 0,527$, yang mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan lebih dari 52% varians dalam konstruk ini. Nilai ini menunjukkan kemampuan prediktif yang cukup baik, karena berada di atas ambang batas 0,35, yang menandakan kemampuan prediktif moderat hingga tinggi.

Selanjutnya, konstruk Mutu Pendidikan memiliki nilai $Q^2 = 0,63$, yang menunjukkan kemampuan prediktif yang sangat baik. Dengan lebih dari 63% varians dalam konstruk ini dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, model ini menunjukkan performa prediksi yang kuat. Nilai ini berada jauh di atas ambang batas minimum 0,35, memperkuat kesimpulan bahwa model ini secara efektif mampu memprediksi variabel Mutu Pendidikan. Secara keseluruhan, hasil Q^2 menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediktif yang baik untuk variabel endogen seperti Kepemimpinan Spiritual Islam dan Mutu Pendidikan, sementara *E-Leadership* berfungsi sebagai variabel eksogen yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model.

b. Hasil R^2

Tabel 5. Hasil R^2

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kepemimpinan Spiritual Islam	0.749	0.746
Mutu Pendidikan	0.782	0.777

Hasil analisis R^2 (*R Square*) dan *R Square Adjusted* memberikan informasi mengenai sejauh mana variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan varians dari variabel endogen. Pada konstruk Kepemimpinan Spiritual Islam, nilai *R Square* sebesar 0,749 menunjukkan bahwa 74,9% varians dalam konstruk ini dapat

dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Nilai ini termasuk tinggi, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memengaruhi Kepemimpinan Spiritual Islam memiliki kontribusi yang signifikan. Nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,746 sedikit lebih rendah, namun tetap menunjukkan konsistensi model setelah penyesuaian untuk jumlah variabel.

Untuk konstruk Mutu Pendidikan, nilai *R Square* sebesar 0,782 menunjukkan bahwa 78,2% varians dalam konstruk ini dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model, menjadikannya konstruk dengan tingkat penjelasan tertinggi dalam model ini. Nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,777 juga menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, bahkan setelah mempertimbangkan penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model.

Nilai R^2 yang tinggi pada kedua konstruk menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang baik dalam menjelaskan Kepemimpinan Spiritual Islam (74,9%) dan Mutu Pendidikan (78,2%). Penyesuaian pada *R Square Adjusted* menunjukkan stabilitas dan konsistensi model dalam mengukur hubungan antara variabel-variabel eksogen dan endogen. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini secara efektif menangkap pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang diteliti.

c. Hasil f^2

Tabel 6. Hasil f^2

	Kepemimpinan Spiritual Islam	Mutu Pendidikan
<i>E-Leadership</i>	2.986	0.419
Kepemimpinan Spiritual Islam		0.110
Mutu Pendidikan		

Hasil analisis f^2 *Effect Size* menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Pada Kepemimpinan Spiritual Islam, *E-Leadership* memiliki nilai $f^2 = 2,986$, yang menunjukkan efek yang sangat besar. Nilai ini menunjukkan bahwa *E-Leadership* memiliki kontribusi yang dominan dalam memengaruhi Kepemimpinan Spiritual Islam. Selain itu, pada Mutu Pendidikan, *E-Leadership* juga memiliki efek yang besar dengan nilai $f^2 = 0,419$, yang memperlihatkan peran signifikan *E-Leadership* dalam mendukung peningkatan Mutu Pendidikan. Sementara itu, Kepemimpinan Spiritual Islam memiliki nilai $f^2 = 0,11$ terhadap Mutu Pendidikan, yang menunjukkan pengaruh sedang, mencerminkan kontribusi yang lebih kecil tetapi tetap relevan dalam memengaruhi Mutu Pendidikan.

d. *Goodness of Fit (GoF)*

Tabel 7. Goodness of Fit (GoF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.043	0.043
d_ULS	0.317	0.317
d_G	0.603	0.603
Chi-Square	255.873	255.873
NFI	0.869	0.869

Hasil analisis Model Fit menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik berdasarkan beberapa metrik. Nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) sebesar 0,043 untuk model *Saturated* maupun *Estimated* berada di bawah ambang batas 0,08, yang menunjukkan bahwa residual antara matriks korelasi yang diamati dan matriks korelasi yang diprediksi oleh model sangat kecil. Hal ini mengindikasikan kecocokan yang sangat baik.

Nilai d_ULS (*Unweighted Least Squares Discrepancy*) sebesar 0,317 dan d_G (*Geodesic Discrepancy*) sebesar 0,603 juga menunjukkan bahwa perbedaan antara matriks yang diamati dan yang diprediksi berada dalam rentang yang dapat diterima. Selain itu, nilai *Chi-Square* sebesar 255,873 mencerminkan tingkat kesesuaian yang baik, meskipun nilai ini perlu dilihat bersama dengan ukuran sampel dan derajat kebebasan.

Nilai NFI (*Normed Fit Index*) sebesar 0,869 untuk model *Saturated* maupun *Estimated* mendekati nilai ideal 0,9, yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik dengan data. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diandalkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. *Direct effects* (efek langsung)

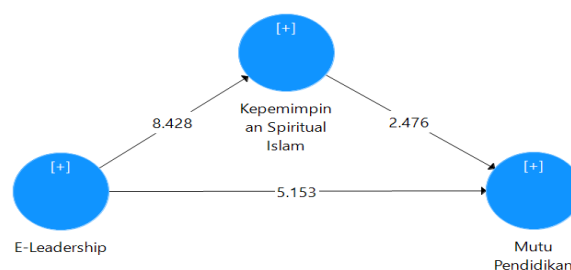
Tabel 8. Direct effects (efek langsung)

	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>E-Leadership</i> -> Kepemimpinan Spiritual Islam_	8.428	0.000
<i>E-Leadership</i> -> Mutu Pendidikan	11.730	0.000
Kepemimpinan Spiritual Islam -> Mutu Pendidikan	2.476	0.014

Hasil analisis *Direct Effects* (Efek Langsung) menunjukkan hubungan signifikan antara variabel eksogen dan endogen dalam model. Hubungan antara *E-Leadership* dan Kepemimpinan Spiritual Islam memiliki nilai *T Statistics* sebesar 8,428 dengan *P Value* = 0, menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa *E-Leadership* memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap Kepemimpinan Spiritual Islam. Selanjutnya, hubungan antara *E-Leadership* dan Mutu Pendidikan juga sangat signifikan, dengan nilai *T Statistics* sebesar 11,73 dan *P Value* = 0. Ini menunjukkan bahwa *E-Leadership* memiliki pengaruh langsung yang lebih kuat terhadap Mutu Pendidikan dibandingkan terhadap Kepemimpinan Spiritual Islam, seperti yang terlihat dari nilai *T* yang lebih tinggi.

Selain itu, hubungan antara Kepemimpinan Spiritual Islam dan Mutu Pendidikan juga signifikan, dengan nilai *T Statistics* sebesar 2,476 dan *P Value* = 0,014. Meskipun pengaruh ini tidak sekuat hubungan yang melibatkan *E-Leadership*, nilai ini tetap menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, menegaskan bahwa Kepemimpinan Spiritual Islam juga berkontribusi terhadap peningkatan Mutu Pendidikan. Analisis ini memperkuat pentingnya peran *E-Leadership* sebagai variabel utama dalam model, baik secara langsung terhadap Mutu Pendidikan maupun secara tidak langsung melalui Kepemimpinan Spiritual Islam.

Gambar 1. Uji Hipotesis



b. *Indirect Effect* (Efek Tidak Langsung)

Tabel 9. *Indirect Effect* (Efek Tidak Langsung)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>E-Leadership_ -> Kepemimpinan Spiritual Islam_ -> Mutu Pendidikan</i>	0.268	0.255	0.116	2.308	0.021

Hasil analisis *Indirect Effect* (Efek Tidak Langsung) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara *E-Leadership* terhadap Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan Spiritual Islam. Nilai *Original Sample* (O) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa kontribusi *E-Leadership* terhadap Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan Spiritual Islam memiliki efek positif. Rata-rata sampel (*Sample Mean* (M)) sebesar 0,255 konsisten dengan hasil tersebut.

Dengan *Standard Deviation* (STDEV) sebesar 0,116, nilai *T Statistics* = 2,308 berada di atas ambang batas 1,96 untuk signifikansi pada tingkat 5%. Selain itu, nilai *P Values* = 0,021 menunjukkan bahwa efek tidak langsung ini signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa Kepemimpinan Spiritual Islam berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara *E-Leadership* dan Mutu Pendidikan. Dengan kata lain, *E-Leadership* tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap Mutu Pendidikan tetapi juga memengaruhi secara tidak langsung melalui Kepemimpinan Spiritual Islam.

4. Pengaruh *E-Leadership* terhadap Mutu Pendidikan

E-leadership, yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Dalam era digital, *e-leadership* tidak hanya mempermudah pengelolaan sumber daya pendidikan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan profesional guru (Ni Luh Putu Surya Astitiani & Richadinata, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa *e-leadership* memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikan ($T = 11,73$; $P = 0,000$). Implementasi *e-leadership* mampu mendorong inovasi pembelajaran dan efektivitas komunikasi, baik antara guru dan siswa maupun antara pihak-pihak di dalam institusi pendidikan.

Salah satu dampak positif *e-leadership* yang tercatat adalah peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Melalui penerapan platform digital seperti *e-learning*, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptabilitas dalam *e-leadership*, yang ditunjukkan oleh nilai tinggi pada indikator pengambilan keputusan berbasis data dan respons terhadap perubahan teknologi (nilai faktor loading EL3 = 0,892 dan EL6 = 0,907). Hal ini menggarisbawahi bahwa pemimpin yang efektif dalam era digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, *e-leadership* juga mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif siswa, khususnya dalam pembelajaran daring. Dalam konteks ini, siswa sering kali terlibat dalam proyek kelompok yang memerlukan kolaborasi virtual.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *e-leadership* yang efektif mendukung pengembangan keterampilan interpersonal siswa dengan menyediakan alat dan platform kolaborasi yang relevan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa *e-leadership* tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan melalui teknologi, tetapi juga mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan pembentukan keterampilan penting bagi masa depan siswa.

Dengan demikian, *e-leadership* menjadi salah satu strategi kunci dalam mengatasi tantangan pendidikan di era digital. Integrasi antara *e-leadership* dan kepemimpinan spiritual, seperti yang diusulkan dalam penelitian ini, dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Kombinasi ini memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang holistik, relevan, dan inovatif.

5. Kepemimpinan Spiritual dan Mutu Pendidikan: Integrasi Temuan Penelitian

Kepemimpinan spiritual merupakan pendekatan yang semakin signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan pengelolaan administratif, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas yang berdampak pada lingkungan pembelajaran yang positif dan holistik (Karsono et al., 2022; Sulasmi, 2023). Hasil penelitian ini turut mengafirmasi menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik secara langsung maupun melalui mediasi variabel lain seperti *e-leadership*. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikan ($T = 2,476$; $P = 0,014$). Pengaruh ini terlihat melalui peningkatan kualitas manajemen pendidikan, kolaborasi, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Dalam hal ini, kepemimpinan spiritual memberikan arahan berbasis nilai yang mendorong inovasi serta perbaikan berkelanjutan dalam institusi pendidikan Islam.

Selain pengaruh langsung, kepemimpinan spiritual berfungsi sebagai mediator antara *e-leadership* dan mutu pendidikan, dengan efek signifikan ($T = 2,308$; $P = 0,021$). Artinya, ketika teknologi dan nilai-nilai spiritual dikombinasikan, pengaruhnya terhadap mutu pendidikan menjadi lebih kuat. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang relevan dengan era digital, sekaligus mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam penerapannya, kepemimpinan spiritual memberikan perhatian pada pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan empati yang dicontohkan oleh pemimpin berdampak pada pembentukan moral peserta didik. Penelitian

menunjukkan bahwa siswa yang dibimbing melalui pendekatan ini tidak hanya mencapai prestasi akademik yang lebih baik tetapi juga mampu berkontribusi secara positif di masyarakat (Nolan-Arañez & Ludvik, 2018).

Sebab itu, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya adopsi kepemimpinan spiritual dalam institusi pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga memperkuat pengaruh teknologi (*e-leadership*) dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pengintegrasian prinsip kepemimpinan spiritual ke dalam strategi pendidikan dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh.

D. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *e-leadership* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemimpinan spiritual Islam dan mutu pendidikan di madrasah. Integrasi antara *e-leadership* dan kepemimpinan spiritual Islam terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan era digital. Kepemimpinan spiritual Islam tidak hanya berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan tetapi juga memediasi pengaruh *e-leadership*, sehingga memperkuat dampaknya. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan yang menggabungkan teknologi digital dan nilai-nilai spiritual menjadi strategi yang esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Secara umum, hasil penelitian menekankan pentingnya pengembangan kompetensi pemimpin madrasah dalam memanfaatkan teknologi informasi, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, serta mendorong inovasi pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan prestasi siswa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel atau mengadopsi metode campuran (*mixed-method*) untuk memperdalam pemahaman terkait implementasi *e-leadership* dan kepemimpinan spiritual Islam dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Daftar Rujukan

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 118.
- Ahlquist, J. (2020). *Digital leadership in higher education: Purposeful social media in a connected world* (First edition). Stylus Publishing.
- Amin, H., Sinulingga, G., Desy, D., Abas, E., & Sukarno, S. (2021). Issues and Management of Islamic Education in a Global Context. *Nidhomul Haq : Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 608–620.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1808>
- Egel, E., & Fry, L. W. (2017). Spiritual Leadership as a Model for Islamic Leadership. *Public Integrity*, 19(1), 77–95.
<https://doi.org/10.1080/10999922.2016.1200411>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
<https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hasibuan, J. S., & Wahyuni, S. F. (2022). Spiritual Leadership dan Emotional Intelligence Terhadap Organizational Citizenship Behavior: Peran Mediasi Workplace Spirituality dan Job Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 93–108.
- Hidayat, R., Husnan, R., Syafi'i, I., Machfudz, & Akbar, F. H. (2023). Principle-Based Leadership All's Perspective Religious Moderation Muhammad As-Shalabi. In D. Pristine Adi, S. Chendra Wibawa, T. R. Zaghloul, M. Mashudi, & R. Humaidi (Eds.), *Proceedings of the 1st Annual Conference of Islamic Education (ACIE 2022)* (Vol. 714, pp. 91–102). Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2_11
- Kahai, S., Avolio, B. J., & Sosik, J. J. (2017). E-Leadership. In G. Hertel, D. L. Stone, R. D. Johnson, & J. Passmore (Eds.), *The Wiley Blackwell Handbook of the Psychology of the Internet at Work* (1st ed., pp. 285–314). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781119256151.ch14>
- Karsono, B., Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2022). The Influence of Leadership Spirituality to Improving the Quality of Higher Education in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 9(02), 6832–6841. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v9i02.06>
- Khoeroni, R., Suryadi, S., & Gunawan, A. (2023). Implementation of Digital Leadership in Development Digital Competence in Public Services. *The Management Journal of Binaniaga*, 7(2).
<https://doi.org/10.33062/mjb.v7i2.6>
- Lestari, H., Rahmawati, I., Firdaus, A., & Ihsan, M. (2023). Pengaruh E-Leadership Kepala Sekolah terhadap Keinovatifan Guru di Madrasah Aliyah (Ma) Se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2778–2784.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.3502>

- Mohamad, A. D., Osman, K., & Mokhtar, A. I. (2020). Spirituality in Maqasid for the Empowerment of Human Well-Being. *International Journal of Business and Social Science*, 11(10). <https://doi.org/10.30845/ijbss.v11n10p6>
- Ni Luh Putu Surya Astitiani, & Richadinata, K. R. P. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Mahasiswa Dan Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i01.p03>
- Nolan-Arañez, S. I., & Ludvik, M. B. (2018). Positing a Framework for Cultivating Spirituality Through Public University Leadership Development. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 11(1), 94–109. <https://doi.org/10.1108/jrit-08-2017-0018>
- Pewangi, M. (2017). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed). Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulasm, E. (2023). Spiritual Strengthening of Teachers Through the Spiritual Leadership of the Principal (Study at State High School 7 Bengkulu City). *Migration Letters*, 20(6), 563–569. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i6.3506>
- Syah, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual, Kualitas Kehidupan Kerja, Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Organizational Citizenship Behavior (Studi Kasus Pegawai Bank Sumut Syariah Di Kota Medan)* [Disertasi, UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/9114/>
- Wahyudi, D., Kamila, C. A., & Agustin, S. W. (2021). Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.334>